

Pasti Ada Jalan

Sibuk Pun Tetap Bisa Menuntut Ilmu





Menuntut ilmu agama, jalan ringkas menuju surga

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ
اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh **jalan untuk menuntut ilmu**, maka Allah akan memudahkan baginya **jalan menuju surga**.” (HR. Muslim, no. 2699)



Jalan menuntut ilmu

1. Mendatangi majelis ilmu.
2. Menempuh jalan secara maknawi yaitu dengan menempuh cara bisa diraihnya ilmu, seperti dengan menghafalkan, mempelajari, *mudzakarah* (saling mengingatkan), *muthala'ah* (mengkaji), menulis atau berusaha memahami ilmu.

(Ibnu Rajab Al-Hambali dalam *Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikam*, 2:297)

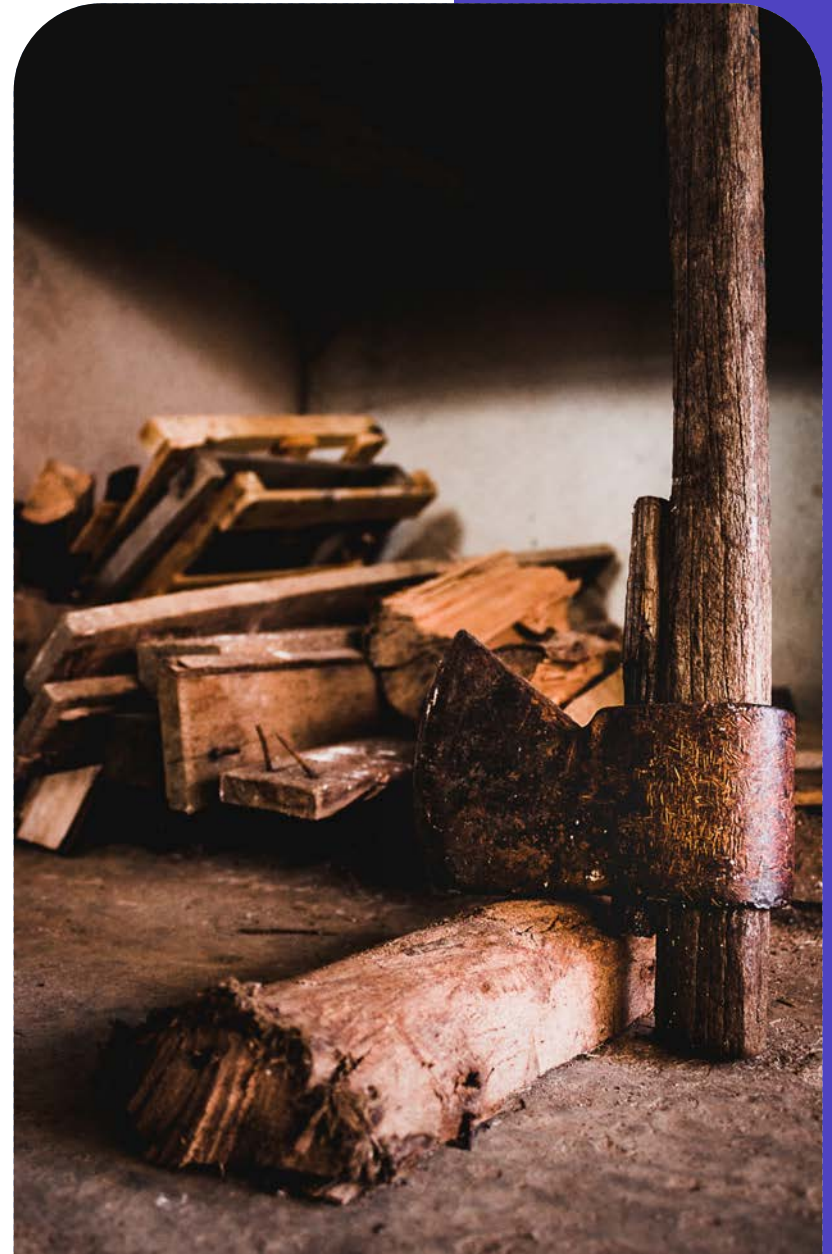
Semakin sulit, Semakin besar pahala

Imam Az-Zarkasi berkata dalam *Al-Mantsur*,

الْعَمَلُ كُلَّمَا كَثُرَ وَشَقَّ كَانَ أَفْضَلَ مِمَّا لَيْسَ كَذَلِكَ

“Amalan yang semakin banyak dan sulit, lebih afdal daripada amalan yang tidak seperti itu.”

Semakin kita menemui kesulitan dalam mempelajari agama, pahalanya semakin besar.



Mudah masuk surga dengan menuntut ilmu

Ibnu Rajab Al-Hambali

01

Dengan menempuh jalan mencari ilmu, Allah akan memudahkannya masuk surga.

03

Menuntut suatu ilmu akan mengantarkan kepada ilmu lainnya .

02

Menuntut ilmu adalah sebab seseorang mendapatkan hidayah.

04

Memudahkan jalan yang nyata menuju surga yaitu saat melewati *shirath*

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى

"Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk."

(QS. Maryam: 76)

Kiat Belajar Ilmu Agama



1

Membersihkan sebelum mengisi

Ada kaidah yang dikenal oleh para ulama,

التَّحْلِيَّةُ قَبْلَ التَّحْلِيَّةِ

At-takhliyyah qabla at-tahliyyah

Yaitu membersihkan sebelum mengisi. Sebelum hati diisi oleh ilmu, berarti hati dibersihkan dahulu.

Faidah dari Ibnul Qayyim dari kitab beliau *Al-Fawaid*



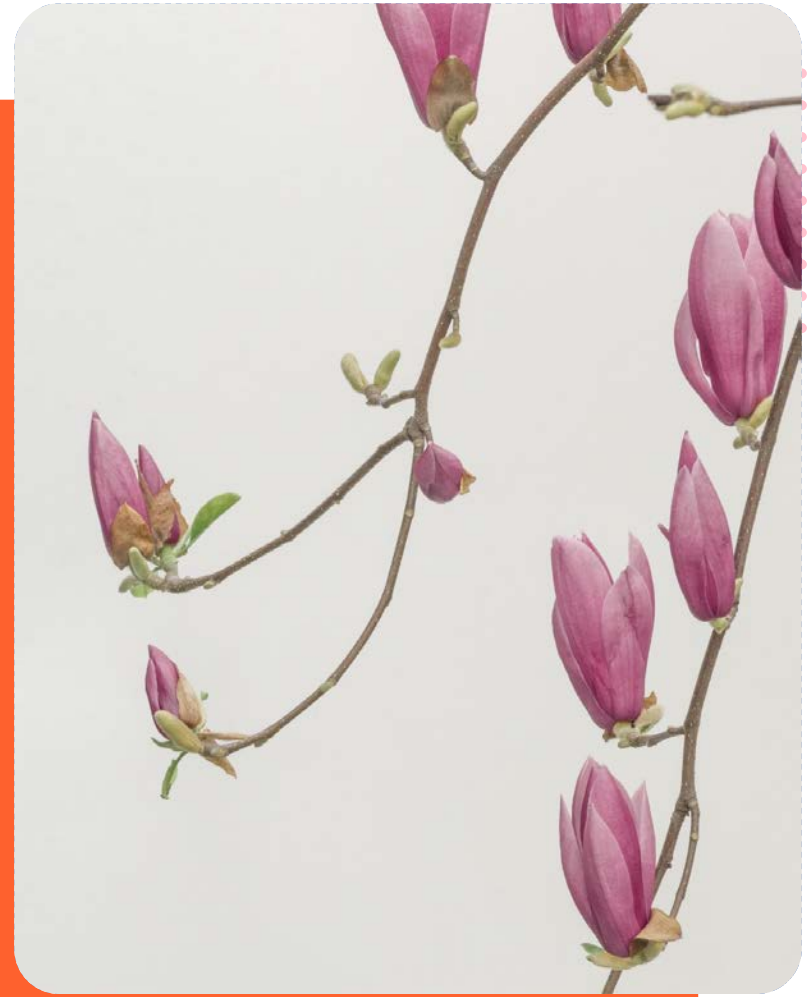
Luruskan niat ketika belajar

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا
نَوَى

“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niat dan setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan.”

(HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907; dari 'Umar bin Al-Khatthab)



Awali dengan belajar bahasa Arab

- Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an Al-Karim
- Akan mudah pula dalam memahami hadits-hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*
- Akan semakin mudah memahami Islam daripada yang tidak mempelajari Bahasa Arab
- Orang yang memahami bahasa Arab akan mudah menggali ilmu dari ulama secara langsung atau membaca berbagai karya ulama
- Bahasa Arab itu bahasa yang menentramkan jiwa
- Bahasa Arab adalah bahasa yang paling mulia
- Bahasa Arab adalah bahasa yang lurus, mudah dipahami dan mudah digunakan sebagai hukum bagi manusia





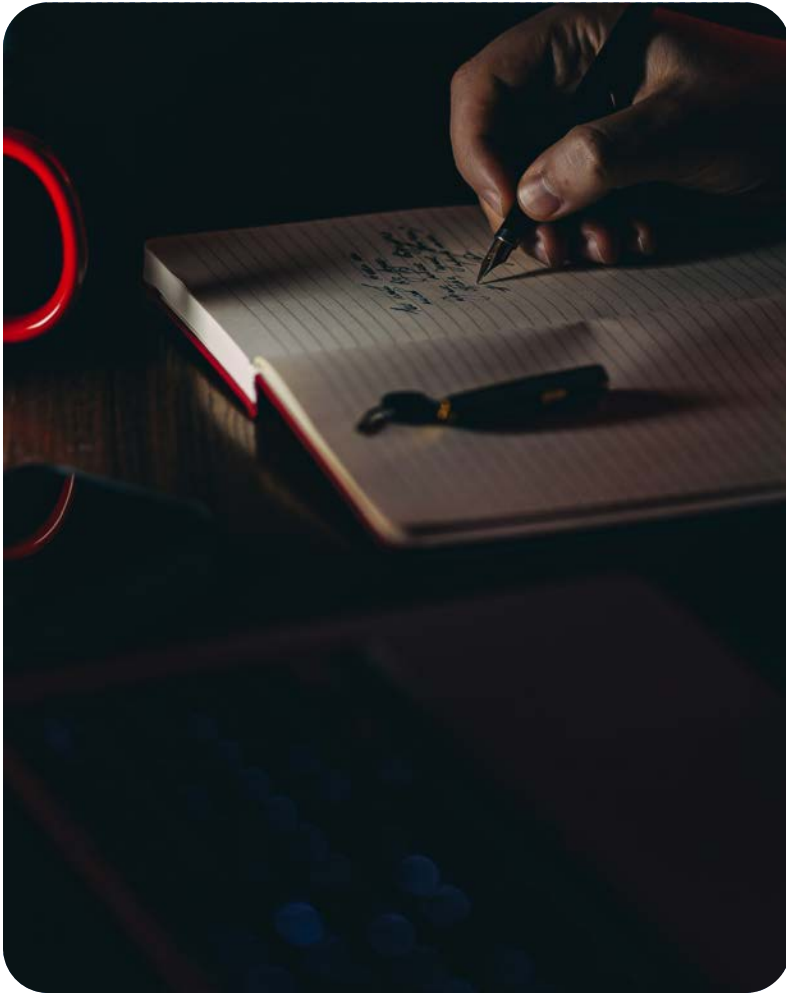
Pilih guru yang ilmunya benar

Abdullah bin Mas'ud *radhiyallaahu 'anhu* berkata,

لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا أَخَذُوا الْعِلْمَ عَنْ أَكْبَرِهِمْ فَإِذَا أَخَذُوهُ مِنْ أَصَاغِرِهِمْ وَشَرَارِهِمْ هَلَكُوا

“Manusia senantiasa berada dalam kebaikan selama mereka mengambil ilmu dari para akaabir (yaitu ulama) mereka. Jika mereka mengambil ilmu dari ashaaghir (orang-orang bodoh dan pelaku bid'ah) dan orang-orang jelek di antara mereka, niscara mereka akan binasa.”

(Jaami' Baayan Al-'Ilmi wa Fadhlihi, Ibnu 'Abdil Barr, hlm. 112, Maktabah Al-Misykah)



Terus semangat dalam belajar

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

اٰخِرُ صَبْرٍ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَاَسْتَعِيْنُ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

"Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah, dan jangan malas (patah semangat)."

(HR. Muslim, no. 2664).

Inilah kiat istiqamah dalam belajar

Syaikh Shalih Al-'Ushaimi *hafizhahullah*



*Semangat
untuk meraih
ilmu yang
bermanfaat*



*Meminta
tolong kepada
Allah*



*Tidak patah
semangat
untuk meraih
tujuan*



Pelajari ilmu dari sumbernya

Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* berkata,

مَنْ أَرَادَ الْعِلْمَ فَلْيُورَثِ الْقُرْآنَ فَإِنَّ فِيهِ عِلْمَ
الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ

“Siapa yang menginginkan ilmu, maka wariskanlah (ambillah) ilmu dari Al-Qur'an karena di dalam Al-Qur'an terdapat ilmu orang yang terdahulu dan orang yang belakangan.”



Tetap ikuti ulama

Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata,

“Siapa yang mencintai para ulama, boleh baginya mengikuti pendapatnya selama pendapat tersebut sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Seperti itu disebut *muhsin* (orang yang baik). Bahkan keadaan ini lebih baik daripada yang lainnya.”

— (Majmu’ah Al-Fatawa, 22:249)



Meraih ilmu lewat buku dan ulama

- Mempelajari dari buku terpercaya
- Belajar dari ulama atau seorang ustadz yang pakar secara langsung



Jika dua cara di atas digabungkan, ilmu akan lebih sempurna dan lebih baik. Namun, tentu saja mempelajari ilmu tersebut tahap demi tahap.



Atur waktu dengan baik

01

Buat batasan waktu untuk setiap aktivitas setiap harinya.

02

Meninggalkan aktivitas yang sia-sia dan berlebihan dari yang sewajarnya.

03

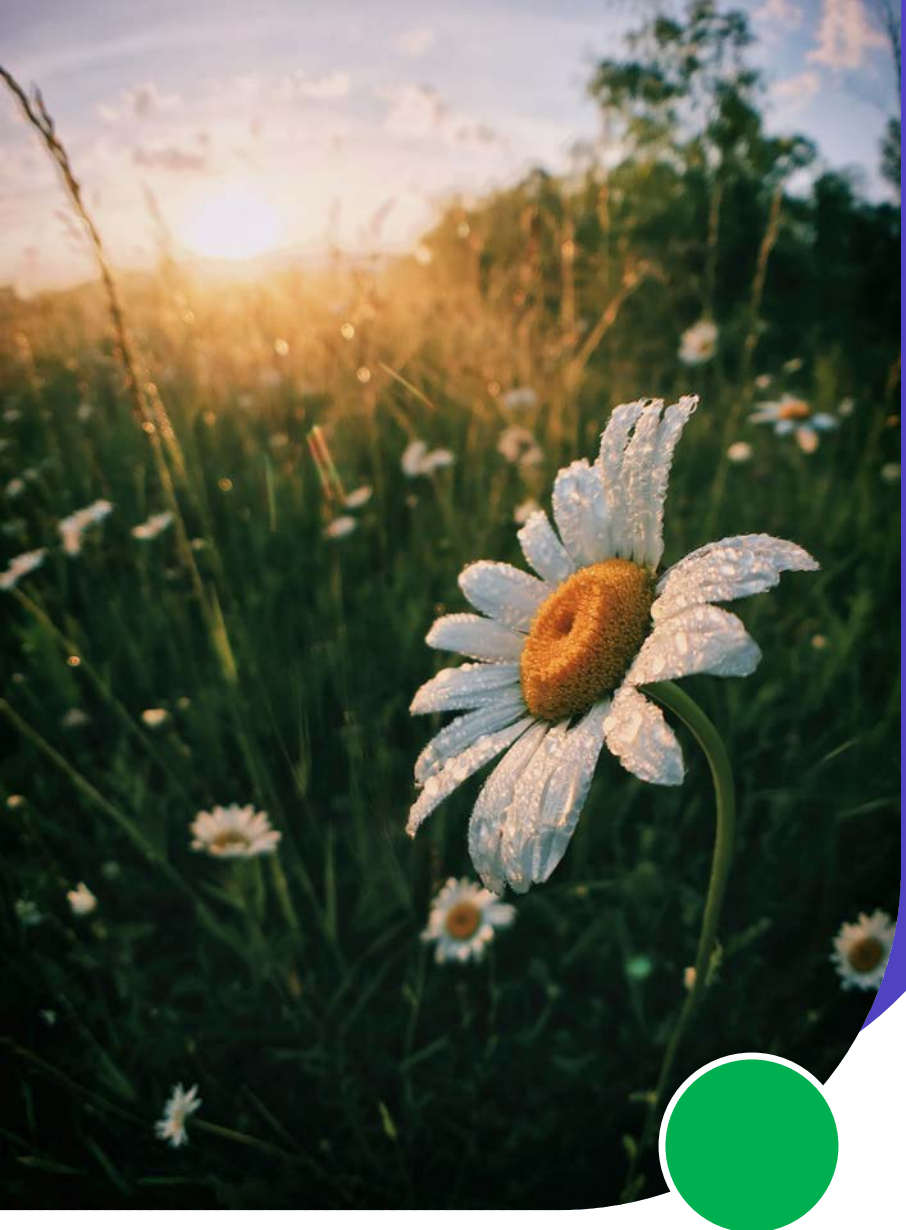
Jangan punya kebiasaan menunda-nunda, berkata, "Ah, nanti sajalah."

04

Memanfaatkan setiap detik waktu untuk kebaikan dan ibadah.

05

Membuat jadwal belajar.



“

Jangan lupa manfaatkan waktu pagi yang penuh berkah karena sudah didoakan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

“Ya Allah, berkahilah umatku di waktu paginya.”

(HR. Abu Daud, no. 2606)

Cara Sukses Belajar

Menurut Imam Asy Syafii



Cerdas



Punya semangat



Harus sabar



Punya modal



Belajar dengan guru



Butuh waktu yang lama

Jadi pemuda yang anti mainstream dengan belajar agama

Yang kita tahu mayoritas anak muda saat ini jauh dari agama. Mereka lebih identik dengan kenakalan, tawuran, juga pergaulan dengan lawan jenis yang bebas.





Pemuda yang mendapatkan naungan pada hari kiamat

“Tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari di mana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya:

وَشَابُّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ

“seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah.”

(HR. Bukhari, no. 1423 dan Muslim, no. 1031)



Allah Kagum Kepada Mereka

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَعْجَبُ مِنَ الشَّابِّ لَيْسَتْ لَهُ
صَبَوَةٌ

“Sungguh Allah sangat mengagumi seorang pemuda yang tidak menyimpang dari kebenaran.”

(HR. Ahmad, 4:151. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini *hasan lighairihi*.)

Pemuda dahulu diberi amanah besar

Abu Bakar pernah berkata kepada Zaid bin Tsabit dan ketika itu hadir pula 'Umar bin Al-Khattab,

إِنَّكَ رَجُلٌ شَابٌّ عَاقِلٌ وَلَا نَتَّهِمُكَ ، كُنْتَ تَكْتُبُ
الْوَحْيَ لِرَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَتَتَّبِعِ
الْقُرْآنَ فَاجْمَعْهُ

“Engkau itu seorang pemuda yang cerdas dan kami pun tidak ragu padamu, engkau dahulu pernah menulis wahyu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, telusurilah Al-Qur’an lalu kumpulkanlah.”

(HR. Bukhari, no. 4679)



Mempunyai rasa takut dan harap

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لَا يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَوْطِنِ
إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ مَا يَرْجُو وَآمَنَهُ مِمَّا يَخَافُ

“Tidaklah berkumpul dua hal ini (yaitu rasa takut dan harap) di dalam hati seseorang, dalam kondisi seperti ini, kecuali pasti Allah akan berikan apa yang ia harapkan dan Allah akan memberikan rasa aman dari ketakutannya.”

HR. Tirmidzi, no. 983 dan Ibnu Majah, no. 4261



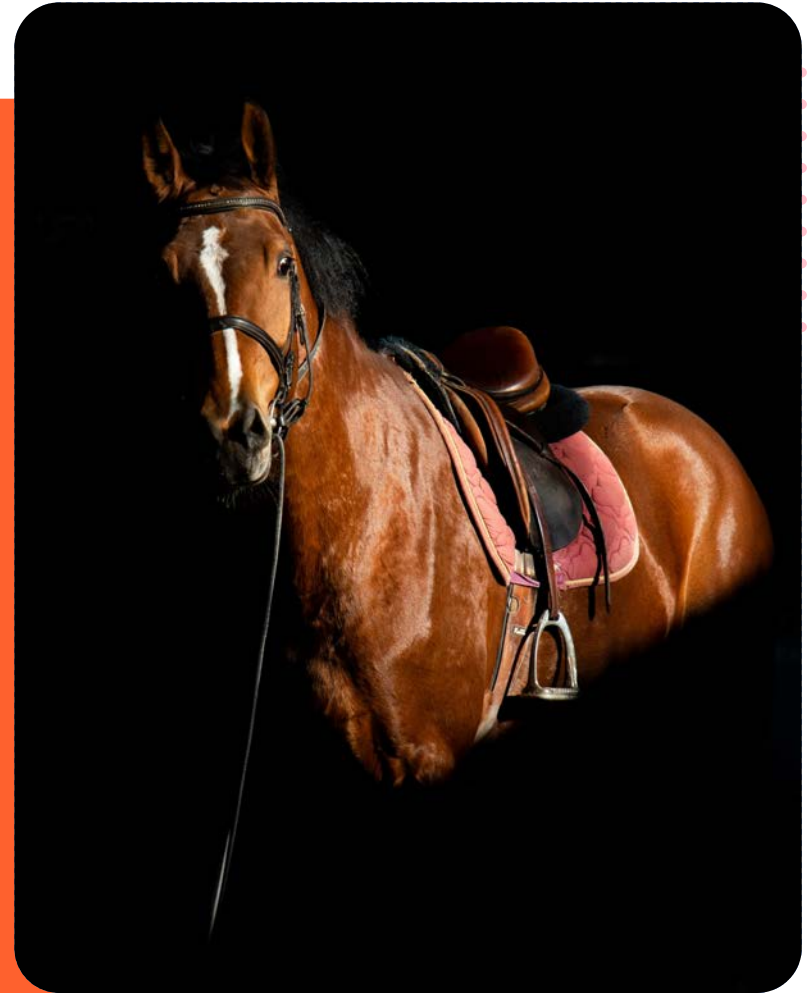
Ikut jihad sejak belia

Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma* berkata,

عَرَضَنِي رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَوْمَ أُحُدٍ فِي الْقِتَالِ وَأَنَا ابْنُ
أَرْبَعِ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُجْزِنِي وَعَرَضَنِي يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً
فَأَجَازَنِي

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah melihatku saat akan berangkat Perang Uhud. Ketika itu usiaku empat belas tahun. Beliau tidak mengizinkanku untuk ikut perang saat itu. Lalu beliau melihatku lagi saat mau berangkat Perang Khandaq. Ketika itu usiaku telah mencapai lima belas tahun. Barulah beliau memperbolehkanku untuk ikut perang.”

(HR. Muslim, no. 1868)





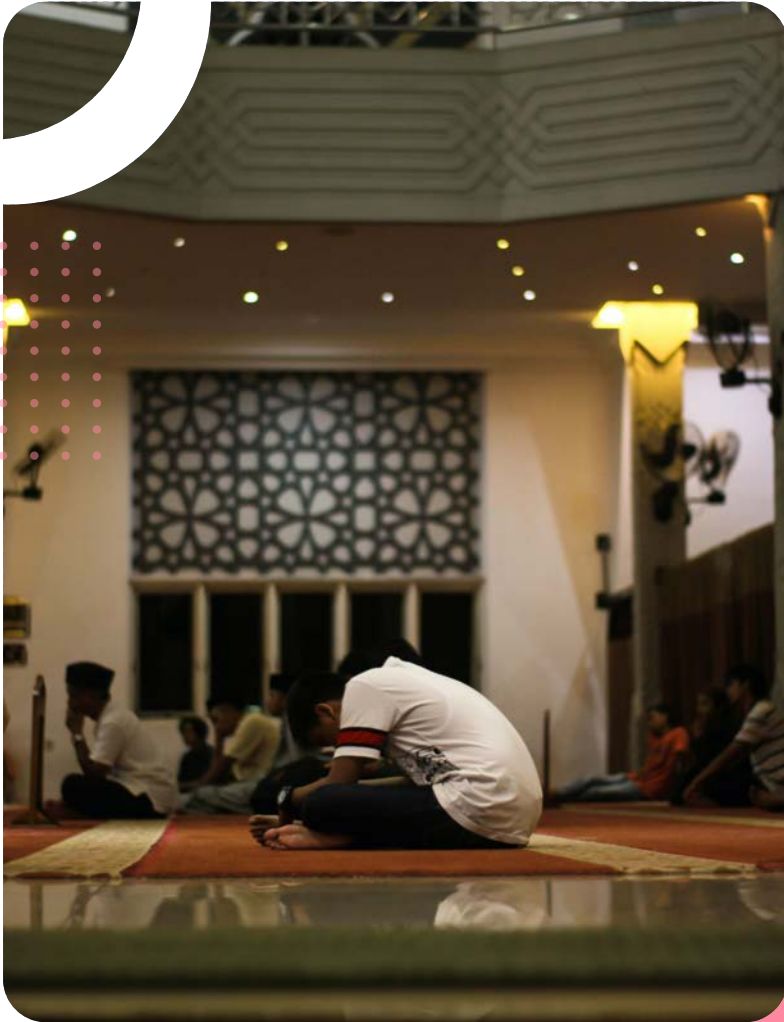
Semangat menikah di usia muda

Karena ini adalah dorongan dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

« يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ
فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ
لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ »

“Wahai para pemuda, barangsiapa yang memiliki baa-ah , maka menikahlah. Karena itu lebih akan menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barangsiapa yang belum mampu, maka berpuasalah karena puasa itu bagai obat pengekang baginya.”

(HR. Bukhari, no. 5065 dan Muslim, no. 1400).



Menjauhi maksiat di kala muda

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

اَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ

“Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu.”

(HR. Tirmidzi, no. 2516 dan Ahmad, 1:293. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *hasan*).

Kiat istiqamah dalam ngaji



Luruskan niat ikhlas



Mengamalkan ilmu



Bergaul dengan orang
saleh



Bersifat pertengahan



Berdoa kepada Allah
agar tetap terus
semangat



Rajin hadir majelis ilmu

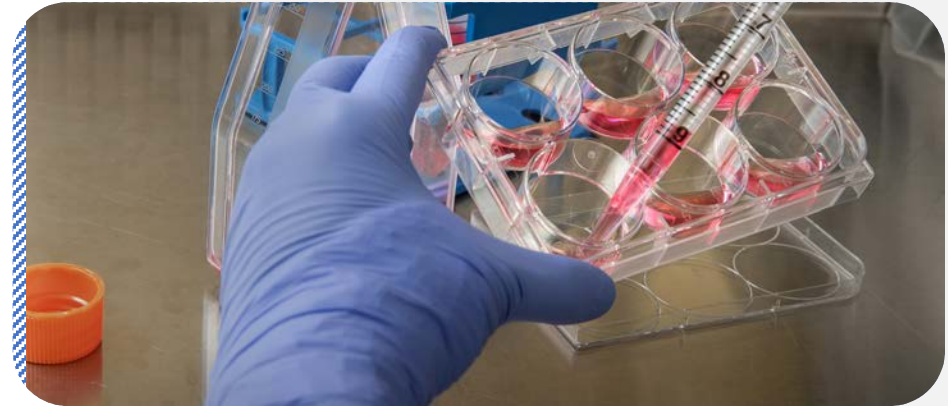
Tetap penting belajar ilmu dunia

Belajar ilmu dunia itu penting, tetapi jangan sampai tinggalkan ilmu agama.

Al-Hasan Al-Bashri rahimahullah pernah berkata,

وَاللّٰهِ لَبَلَغَ مِنْ أَحَدِهِمْ بِدُنْيَاهُ أَنْ يُقَلِّبَ الدَّرْهَمَ
عَلَى ظُفْرِهِ فَيُخْبِرَكَ بِوَزْنِهِ وَمَا يُحْسِنُ أَنْ يُصَلِّيَ

“Demi Allah, salah seorang dari mereka telah mencapai keilmuan yang tinggi dalam hal dunia, di mana ia mampu memberikan ilmu kepadamu mengenai berat sebuah dirham (uang perak) hanya dengan membalik uang tersebut pada ujung kukunya. Sayangnya, dirinya sendiri tak becus dalam melaksanakan shalat.”



Cerdas menggunakan media sosial



Batasi penggunaan media sosial

Karena berlebihan dalam berselancar di media sosial menjadi sesuatu yang sia-sia. Media sosial baiknya digunakan untuk sekadar mencari ilmu penting dengan mengikuti akun para ustadz dan akun yang bermanfaat.



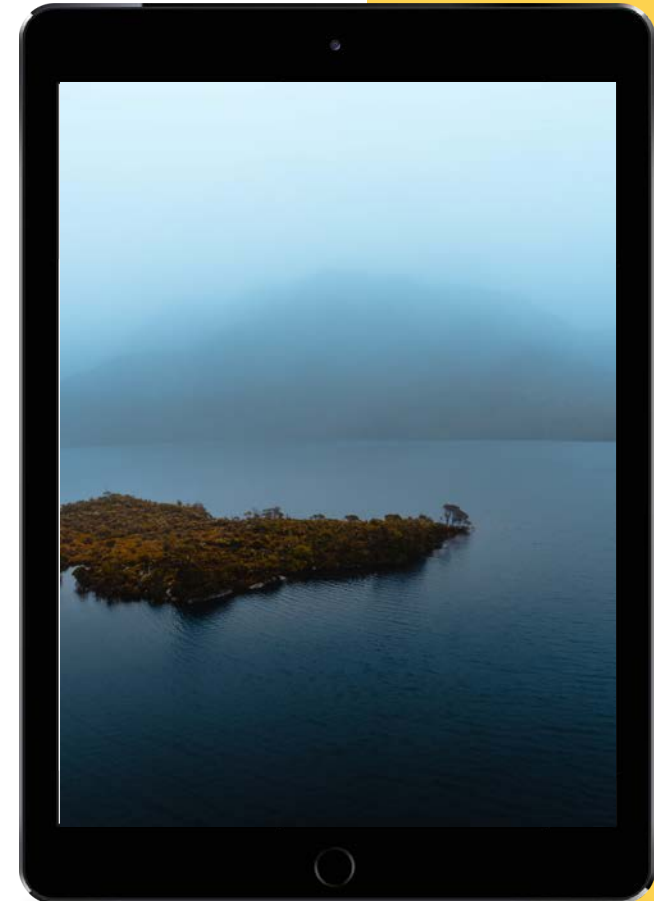
Cari informasi dari selain media sosial

Kalau ada informasi bisa didapat dari selain media sosial, itu lebih baik.



Mencari kegiatan yang lebih bermanfaat

Semakin sibuk, tentu akan semakin waktu berkurang untuk memakai media sosial.



Mahasantri

Setiap orang butuh motivasi agar bisa terus mendalami ilmu agama. Karena ilmu agama adalah jalan menuju surga dan pembuka berbagai pintu kebaikan. Walau kita adalah seorang mahasiswa yang berlatar belakang kuliah umum seperti teknik, kedokteran, sains, maupun ilmu sosial, tetap punya kewajiban untuk menimba ilmu agama. Bahkan sampai seorang yang sibuk kerja di kantor, juga yang memilih menjadi ibu rumah tangga yang terus berada di rumah juga punya kewajiban duduk di majelis ilmu untuk menimba ilmu agama.

Lalu bagaimana kiat menimba ilmu agama padahal kita tidak punya latar belakang ilmu agama sejak dulu atau baru hijrah belakangan ini? Buku ini insya Allah akan bisa menjadi panduan sekaligus memberikan motivasi-motivasi berharga untuk semangat belajar. Karena yang menulis pun punya background yang sama dengan yang membaca buku ini yaitu dari kuliah umum (teknik dan kedokteran). Buku ini pantas dibaca dari awal hingga akhir karena ada kiat-kiat sukses serta adab-adab dalam belajar yang harus dipelajari pula.

Anda ingin sukses juga belajar agama menjadi Mahasantri? Jadikan buku ini sebagai panduan, insya Allah banyak meraih manfaat dan faedah.

Rumaysho

Pesantren Darush Sholihin,
Dusun Warak RT.08 / RW.02, Desa Girisekar,
Panggang, Kabupaten Gunungkidul,
Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872



Rumaysho

M. Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.
dr. M. Saifudin Hakim, M.Sc.

Rumaysho

Mahasantri

M. Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.
dr. M. Saifudin Hakim, M.Sc.

Kata Sambutan:
Ir. Noor Akhmad Setiawan, Ph.D.
(Dosen UGM)

Ustadz Fauzan bin Abdillah, ST., Lc., MA.
(Alumni UGM dan UIM)

Order di
Instagram
@ruwaifi.store:
WA
085200171222

Harga: 125K

Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc

Lahir: Ambon, 24 Januari 1984

Situs web: Rumaysho.Com, Ruqoyyah.Com, RemajaIslam.Com

Aktivitas: Pimpinan dan Pengasuh Rumaysho

Karya buku: 65 buku

Pendidikan formal:

- TK sampai dengan SMA di Jayapura Papua
- S-1 Teknik Kimia UGM Yogyakarta (2002-2007)
- S-2 Polymer Engineering King Saud University Riyadh KSA (2010-2013)
- S-3 (By Research) Manajemen Pendidikan UNY (2020-sekarang)

